

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu materi yang penting dalam pendidikan. Hal ini sesuai dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 mewajibkan penyelenggaraan pendidikan agama pada semua strata pendidikan. Urgensi diwajibkannya pendidikan agama merupakan bentuk kesadaran bersama guna mencapai kualitas hidup yang utuh.¹

PAI merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD yang mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab”.²

Mengingat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Pemerintah maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah pendidikan telah melakukan berbagai usaha pembaharuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya melalui seminar, loka karya, penyempurnaan kurikulum, pelatihan-pelatihan, baik guru maupun tenaga pendidikan lain mengenai metode pembelajaran maupun materi pelajaran. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD dan tingkat sederajat masih menemui banyak permasalahan. Permasalahan itu berakibat pada rendahnya tingkat prestasi belajar peserta didik, yang disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang menguasai bahan ajar, atau tidak sesuainya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Bukan berarti usaha pembaharuannya yang telah dilakukan tersebut gagal sama sekali, namun perlu

¹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Yang Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 13.

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7.

ditingkatkan lagi dan dicari alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan guru PAI SD Negeri 2 Kalibagor Kebumen bahwa dalam proses pembelajaran PAI metode yang digunakan adalah sering menggunakan metode ceramah dan penugasan-penugasan untuk mengerjakan LKS. Penggunaan metode ceramah kurang mendukung dalam proses pembelajaran yang aktif karena dengan metode ceramah, komunikasi yang terjadi hanya satu arah dan hanya pendidik yang aktif, sedangkan peserta didik menjadi pasif. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa dengan menggunakan metode ceramah ini ada beberapa kendala atau permasalahan yang timbul, misalnya sebagian peserta didik cenderung tidak menyukainya karena bersifat monoton dan membosankan, akibatnya perhatian mereka akan berkurang dari menit ke menit.³ Selain itu dengan hanya memberikan tugas mengerjakan LKS, peserta didik masih banyak yang mengerjakan dengan melihat hasil pekerjaan temannya. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang interaktif dan menyenangkan sehingga keaktifan, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar kurang. Akibatnya hasil belajar peserta didik masih banyak yang dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Proses pembelajaran yang dilakukan harus mampu memberikan jaminan ke arah tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu untuk mendorong para peserta didik agar dapat berpikir dan bertindak secara mandiri, kreatif dan mampu beradaptasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan semua bakat dan kemampuan yang dimilikinya.⁴

Sebagai pengantisipasi masalah tersebut dan menumbuhkan interaksi antara guru dan peserta didik secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan metode yang tepat. Sebab pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang disampaikan. Oleh karena itu

³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 46.

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 46.

metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak ada metode yang paling baik untuk semua materi, maka penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing. Beberapa alternatif penggunaan metode tersebut disamping untuk mencapai tujuan pembelajaran, juga untuk mengurangi kejenuhan pada diri peserta didik. Selain itu penggunaan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, timbullah suatu pemikiran di benak peneliti untuk mencoba menawarkan sebuah inovasi baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*). Model pembelajaran *cooperative learning* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.⁶

Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Dalam disain pembelajaran, pemilihan metode sangat penting karena metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya.⁷ Metode TPS (*Think-Pair Share*) adalah cara efektif untuk mengubah pola wacana dalam kelas. Pendekatan ini menantang asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok, dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, untuk merespon, dan untuk saling

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Bebasis Paikem*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 13.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 244.

⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 18.

membantu.⁸ Metode TPS (*Think-Pair-Share*) memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain.⁹

Melalui model pembelajaran dengan metode tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan mengembangkan keaktifan peserta didik mengerjakan keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Dari dasar pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI POKOK IMAN KEPADA KITAB ALLAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE TPS (*THINK-PAIR-SHARE*) (Studi Tindakan Pada Kelas V SD Negeri 2 Kalibagor Kebumen)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) pada pembelajaran PAI materi pokok iman kepada kitab Allah di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor Kebumen?
2. Adakah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi pokok iman kepada kitab Allah melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) pada pembelajaran PAI materi pokok iman kepada kitab Allah di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor Kebumen.

⁸ Richard I. Arends, *Learning To Teach; Belajar Untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 15.

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif; Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 112.

b. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi pokok iman kepada kitab Allah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran PAI.

b. Secara Praktis

1) Manfaat Bagi Peserta Didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran PAI.

2) Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan bagi para pengajar dalam memilih metode yang tepat guna dan berhasil guna di dalam pembelajaran PAI.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran PAI dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*).

4) Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran PAI, khususnya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam belajar.